

## ABSTRAK

Pengendalian Persediaan obat dilakukan agar menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan obat di Puskesmas. Pada Puskesmas Pegang Baru, terdapat permasalahan berkaitan dengan persediaan obat yaitu kekurangan sampai kekosongan stok obat. Dari beberapa jenis obat yang paling banyak pemakaian dan masalah kekurangan serta kekosongan stok obat adalah pada jenis obat tablet. Maka dari itu perlu dilakukan pengendalian persediaan obat di Puskesmas Pegang Baru yang diharapkan dapat menjamin ketersediaan untuk melayani kebutuhan obat-obatan dan juga untuk mencegah adanya kekurangan maupun kelebihan obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah pemesanan optimum dan kapan waktu pemesanan kembali masing-masing obat tablet yang ada di Puskesmas Pegang Baru. Pengendalian persediaan menggunakan metode ABC, EOQ, dan ROP. Dari hasil penelitian, analisis ABC menunjukkan obat kelompok A sebesar 68,86%, obat kelompok B sebesar 21,64%, dan obat kelompok C sebesar 9,50% dari total biaya pemakaian. Dengan metode EOQ, diperoleh jumlah pemesanan optimum untuk kelompok A yaitu 103-2.261 tablet, Kelompok B dari 91-3.057 tablet, dan kelompok C dari 0-2.590 item. Sedangkan dengan analisis metode *Reorder Point*, obat tablet yang dipesan kembali adalah kelompok A dari 451-3.413 tablet, kelompok B dari 161-4.959 tablet, dan kelompok C dari 0-3.381 tablet.

**Kata Kunci :** Pengendalian Persediaan, ABC, EOQ, ROP

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## **ABSTRACT**

*Drug inventory control is carried out in order to avoid the occurrence of excess or shortage of drugs at the Puskesmas. At the Pegang Baru Health Center, there were problems related to drug supplies, namely shortages and vacancies in drug stocks. Of the several types of drugs, the most widely used and the problem of shortages and vacancies in drug stock is the type of tablet medicine. Therefore, it is necessary to control the supply of drugs at the Pegang Baru Health Center which is expected to ensure availability to serve the needs of drugs and also to prevent shortages or excesses of drugs. The purpose of this study was to determine the optimum number of orders and when to reorder each tablet at the Pegang Baru Health Center. Inventory control using ABC, EOQ, and ROP methods. From the results of the study, ABC analysis showed that group A drugs amounted to 68.86%, group B drugs amounted to 21.64%, and group C drugs amounted to 9.50% of the total cost of use. With the EOQ method, the optimum number of orders for group A is 103-2.261 tablets, Group B is from 91-3.057 tablets, and group C is from 0-2,590 items. Meanwhile, by using the Reorder Point, the tablets that were ordered back were group A from 451-3,413 tablets, group B from 161-4,959 tablets, and group C from 0-3,381 tablets.*

**Keywords :** *Inventory Control, ABC, EOQ, ROP*

